

Etika bermedia sosial dan penyebaran informasi: Bagaimana nilai-nilai Pancasila yang dapat membimbing penggunaan media sosial

Nadia Nilnal Muna^{1*}, Achmad Musyafiq²

^{1,2}, Program Studi Bahasa dan sastra arab, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: * 230301110138@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

media sosial; Pancasila; etika;
generasi milenial; sosial

Keywords:

social media; Pancasila; ethics;
millennial generation; social

ABSTRAK

Pancasila adalah dasar negara dan ideologi Indonesia yang menjadi landasan dalam pembangunan dan kehidupan berbangsa dan bernegara, pengertian Pancasila juga menurut beberapa tokoh sejarah dan ahli memberi pemahaman yang berbeda namun tetap mencerminkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Hal ini bertujuan agar generasi milenial menggunakan media sosial dengan baik dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di media sosial. Kita sekarang berada di era digital, di mana segala sesuatu telah didigitalkan,

termasuk cara hidup bermasyarakat yang lebih konvensional, seperti bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat baik dikenal ataupun tidak. Saat ini, pemberitaan hoaks seperti sosial politik dan SARA menguji kekokohan Pancasila. Oleh karena itu, sebagai generasi milenial di era teknologi dan media mereka harus mengaplikasikan media sosial dengan baik dengan memanfaatkan untuk hal-hal yang bernilai positif bahkan bisa menghasilkan keuntungan. Media sosial juga memberi banyak kesempatan generasi milenial untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila melalui berbagai laman media sosial, juga membuka kesempatan untuk mengapresiasi hal baru dan menyuarakan pendapat yang baik guna dibaca oleh masyarakat yang bermedia sosial dengan berpegang pada nilai-nilai Pancasila.

ABSTRACT

Pancasila is the basis of the Indonesian state and ideology which is the basis for development and national and state life. According to several historical figures and experts, the meaning of Pancasila also provides a different understanding but still reflects the values contained therein. This aims to ensure that the millennial generation uses social media well and implements Pancasila values on social media. We are now in the digital era, where everything has been digitized, including more conventional ways of living in society, such as socializing and mingling well with people, whether known or unknown. Currently, hoax reports such as social politics and SARA are testing the strength of Pancasila. Therefore, as a millennial generation in the era of technology and media, they must apply social media well by using it for things that have positive value and can even generate profits. Social media also provides many opportunities for the millennial generation to apply Pancasila values through various social media pages, also opening opportunities to appreciate new things and express good opinions to be read by people who use social media while adhering to Pancasila values.

Pendahuluan

Pancasila adalah dasar negara yang dijadikan sebagai pedoman hidup oleh warga negara Indonesia. Pancasila juga mempunyai nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya dalam menggunakan media sosial. Dikarenakan media sosial merupakan bagian penting dalam sebuah kehidupan dan tidak dapat terlepas dari Masyarakat saat ini. Banyak dari segala aspek kehidupan manusia mengunggah aktivitasnya pada media sosial. Akan tetapi sangat disayangkan, sesuatu yang diunggah tersebut tidak sesuai dan tidak memberi nilai baik pada aspek Pancasila. Seperti menyebarkan berita hoax yang menjadi salah satu contohnya. Selain itu, penyebaran ujaran kebencian dan pembulian juga menjadi masalah yang memprihatinkan karena ini masih banyak terjadi. Oleh karena itu, aspek nilai Pancasila sangat dibutuhkan dalam bermedia sosial yang bertujuan untuk meminimalisir masalah yang kerap terjadi di media sosial.

Pandangan hidup bangsa selalu berpegang teguh pada nilai-nilai Pancasila yang bersumber dari pengalaman akal pikiran dan budi pekerti bangsa dalam menjaga keberlangsungan dan keamanan negara, yang merupakan dasar negara yang disepakati secara bersamaan. Oleh karena itu, pandangan hidup bangsa mencakup hak untuk mencapai kebaikan bersama dalam bermasyarakat. Pancasila tidak disamakan sebagai agama, akan tetapi sebaliknya, Pancasila adalah lima dasar tata hidup dan penghidupan bangsa Indonesia yang dirumuskan sebagai kesatuan setelah dipelajari secara mendalam tentang jiwa dan kehidupan bangsa tersebut. Oleh karena itu, Pancasila tidak dapat dibandingkan dengan aspek keagamaan karena konteks ranah yang amat berbeda. Atas dasar Pancasila dilaksanakan persatuan Indonesia dan didirikan negara Republik Indonesia yang berfungsi untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan Makmur. Sesungguhnya para pendiri bangsa telah menempatkan Pancasila sebagai gagasan yang berpengaruh pada kemakmuran bangsa.

Media Sosial

Selain persoalan substantif, tantangan yang ada di era media sosial sekarang ini adalah bagaimana cara kita merubah gagasan tentang Pancasila ditengah gencarnya keburukan media sosial. Pada saat ini, semua kalangan dapat memosisikan dirinya sebagai pewarta, banyak sisi baik yang dapat ditimbulkan dari keberadaan media sosial saat. Tetapi tak boleh diabaikan sisi lain dari media sosial Literasi media sangat penting untuk membantu generasi muda memahami, memahami, dan menggunakan media dengan cara yang tepat (Syahiduz, 2021). Jika digunakan, para pewarta tidak perlu mengikuti etika dunia jurnalistik, yaitu pemeriksaan dan perbaikan, dan selalu memberikan konfirmasi kepada narasumber. Media sosial sekarang dapat digunakan untuk mencapai tujuan ekonomi dan politik melalui pemberitahuan yang bertentangan dengan kenyataan (hoax), yang berpotensi menumbuhkan kebodohan baru, terutama bagi generasi milenial dan generasi selanjutnya. Media sosial mengubah konsep pertempuran, dari fisik bergeser menuju wacana, tetapi banyak yang melakukan dengan meninggalkan prinsip-prinsip jurnalistik. Dalam sejarahnya, media sosial adalah dampak dari kemajuan dan perkembangan teknologi yang semakin maju dan pesat yang terjadi pada era globalisasi yang dimulai pada tahun 1990.

Pancasila

Disintegritas Pancasila terus mengancam. Pancasila merupakan titik temu dari segala perbedaan yang ada di Indonesia karena dibentuk berdasarkan kesepakatan

bersama yang mempertimbangkan keragaman suku, budaya, dan agama. Namun, banyak kasus kekerasan atas nama agama menunjukkan kemunduran peradaban Indonesia. Tidak hanya itu, mudarnya nilai-nilai Pancasila juga tercermin dari hilangnya semangat saling menghormati dan semangat gotong royong. Belum lagi ada organisasi yang tegas menolak keberadaan Pancasila dan ingin menggantinya dengan pemikiran lain.

Masalah yang kerap terjadi tidak ditimbulkan oleh masyarakat Indonesia saja, akan tetapi juga dampak globalisasi yang masuk seperti angin yang tak dapat dilihat tapi dapat dirasakan. Kemajuan dan akses teknologi yang tidak terkendali, gaya hidup hedonis, dan maraknya berita hoax tentang politik SARA dan kesehatan semuanya memengaruhi pertumbuhan anak-anak. Tulisan, gambar, video, dan kenakalan lainnya adalah jenis hoax yang disebarkan. Meskipun negara Indonesia mewajibkan pendidikan Pancasila mulai dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi, Pancasila sebagai pedoman hidup tidak lagi menjadi panutan. Sebuah bangsa dapat terancam jika prinsip-prinsip Pancasila yang tidak jelas diterapkan.

Saat ini, kita sebagai masyarakat yang berlandaskan aspek nilai Pancasila harus menanamkan nilai Pancasila. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar negara, budaya dan cara hidup bangsa Indonesia yang telah ada sejak lama terungkap. Pancasila yang berubah seiring dengan zaman dapat memenuhi kebutuhan rakyatnya. Akibatnya, kita harus kembali dan berpegang teguh pada Pancasila saat menangani masalah ini. Karena banyak orang, terutama anak-anak, belum menggunakan media sosial sebagai alat yang efektif untuk menyebarkan informasi, kita dapat berpartisipasi di media sosial.

Manfaat Sosial Media

Dalam pemanfaatan komunikasi melalui media sosial upaya untuk mencapai efektifitas dalam berkomunikasi tersebut berada pada media yang digunakan. Hal tersebut dilatarbelakangi karena sebuah informasi yang disampaikan harusnya dapat secara optimal mudah diolah oleh publik, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara baik oleh komunikan. Dalam studi pemanfaatan media sosial pemerintahan instansi pemerintahan di berbagai negara sudah mulai mencoba atau mengeksplorasi pengguna media sosial dalam pemberian informasi kepada publik

Penelitian milik Chatfield dan Reddick mengangkat tentang penggunaan media sosial di Amerika Serikat dalam hal sosialisasi dan pengembangan layanan publik dengan melibatkan penggunaan media sosial yang bertujuan untuk mendulang partisipasi secara maksimal agar sosialisasi pelayanan dapat berjalan maksimal dan secara efektif dipahami publik untuk mendukung kondisi yang diharapkan. Selanjutnya dalam Susilo Adi yang mencoba untuk mengangkat optimalisasi pemanfaatan media sosial terhadap pengembangan wawasan kebangsaan melalui konten-konten yang disebarluaskan di media sosial. Dengan beberapa penelitian demikian kiranya telah menggambarkan bahwa komunikasi publik melalui optimalisasi pemanfaatan media sosial sudah banyak dilakukan baik di luar maupun di dalam negeri yang kaitannya dengan sosialisasi yang hendak dilakukan pemerintah kepada masyarakat publik. Penanaman empati digital

tidak bersifat instan. Alhasil butuh butuh adanya kerjasama dari semua pihak dalam membudayakan baik dari guru, orang tua, dan lingkungan. (Fitriani Latifa, 2022)

Positif negatif media sosial

Dampak positif dan negative bermedia sosial saat ini kerap muncul diberbagai laman-laman internet. Pengaruh dari dampak tersebut tergantung dengan bagaimana kalangan masyarakat menyikapi tersebut. Akhir-akhir ini banyak sekali penyimpangan moral yang dilakukan masyarakat terlebih kalangan remaja. Seperti halnya mengungkap diri di media sosial, mencela orang lain, berkata tidak senonohnya dan kasar hingga dapat menyinggung orang lain, dan penyerangan secara virtual demi kepentingan orang lain (Naufal, 2017). Belum sempurnanya kematangan pemikiran remaja membawa pengaruh negatif terhadap informasi yang tidak baik melalui media sosial. Media sosial sebagai wadah bagi remaja untuk menaungkan kebebasan berekspresi, baik itu bentuk gambar ataupun pesan-pesan.

Sekarang ini mudah sekali bagi siapapun yang ingin membuat akun sosial media. Dalam bermedia sosial tidak lagi memandang umur seseorang. Semua Kalangan bisa memiliki akun media sosial terlebih bagi kalangan remaja yang biasanya gemar dan aktif dalam memposting aktifitas , foto-foto bahkan isi hatinya. Remaja yang lebih aktif di media sosial dipandang lebih hits, gaul, dan keren oleh orang lain. Namun, remaja yang kudet atau tidak tahu apa-apa alias gagap teknologi dianggap ketinggalan jaman atau kurang keren. Batasan-batasan dalam bersosialisasi telah dihapus oleh jejaring sosial modern. Dalam situs jaringan sosial tidak ada batas ruang dan waktu, mereka dapat berinteraksi komunikasi kapanpun dan dimanapun mereka berada. Tidak dapat dipungkiri bahwa kehidupan seseorang sangat dipengaruhi oleh media sosial.

Kesimpulan dan Saran

Pancasila kerap mengalami banyak permasalahan dan sulit untuk menghadapi kesulitan dalam berbagai hal. Oleh karena itu, Indonesia membutuhkan generasi penerus yang dapat menyelesaikan dan menghadapi permasalahan dengan baik. Diharapkan generasi milenial dapat menyebarkan luaskan nilai-nilai Pancasila melalui media sosial dengan membuat konten yang positif dan mempertahankan semangat gotong royong yang menjadi ciri khas warga Indonesia.

Dalam menggunakan media sosial pun terdapat dampak positif dan negative, kedua dampak tersebut dapat kita pilah dari sekarang, dengan cara menggunakan media sosial dengan etika yang baik dan benar serta meminimalisir tindakan yang dapat menimbulkan dampak buruk.

Daftar Pustaka

- Fitriani Latifa, A. N. (2022). Penanaman Empati Digital di Era Social Society 5.0. *jurnal pendidikan*, 586. <http://repository.uin-malang.ac.id/12283/>
- Naufal, M. (2017). Perilaku Virtual Remaja: Strategi Coping, Harga Diri, dan Pengungkapan Diri Dalam Jejaring Sosial Online. *jurnal psikologi*, 129. <http://repository.uin-malang.ac.id/2224/>
- Puspa, E. F. (n.d.). Generasi Milenial Berpancasila di Media Sosial. *jurnal kepancasilaan*, 116.
- Siregar, H. (2022). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Sosialisasi Pancasila. *Jurnal Keindonesiaan*, 74-.
- Syahiduz, Z. (2021). Edukasi Literasi Politik dan Media untuk Generasi Muda: Kesiapan Menghadapi Tahun Politik 2024 . 2. <http://repository.uin-malang.ac.id/14993/>